

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
UMUR 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI**

***THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S PERSONAL HYGIENE WITH DIARRHEA
INCIDENCE OF 1-5 YEARS OLD TODDLER IN PUTRI AYU HEALTH CENTER OF JAMBI***

Elisa Murti Puspitaningrum¹
Akademi Kebidanan Jakarta Mitra Sejahtera¹

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian setiap tahun. Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan 4 miliar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Putri Ayu pada tahun 2017. Jumlah sampel sebesar 45 dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan analisis data menggunakan *Chi-Square* $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki personal hygiene kurang baik, yaitu 28 responden (62,2%), sedangkan personal hygiene baik, yaitu 17 responden (37,8%). Berdasarkan uji *Chi-Square*, ada hubungan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (*p value* = 0,000). Diharapkan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi meningkatkan pelayanan dalam memberikan konseling tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya tentang personal hygiene ibu dan keluarga untuk pencegahan diare pada anak.

Kata kunci : *Personal Hygiene, Diare pada Balita*

ABSTRACT

Diarrhea is the first cause of death in the world, accounting for 5-10 million of deaths every year. According to the World Health Organization (WHO) estimates 4 billion cases occur in the world and 2.2 million of them died, most children under the age of 5 years. The purpose of this study was to determine the correlation between mother's personal hygiene with diarrhea incidence of 1-5 years old toddler in Putri Ayu Health Center of Jambi. This reseach used descriptive correlation study with cross sectional design. The population of study was toddlers's mother who visited to Putri Ayu Health Center. There were 45 respondents employed as the sample with accidental sampling technique. This study used primary data in data collection and Chi Square Test in data analysis with the result $\alpha = 0.05$ The result of study indicated that 28 respondents (62,2%) having not good personal hygiene while the other 17 (37,8%) respondents were in contrast. Based on Chi Square test there was a correlation between mother's personal hygiene with diarrhea incidence of 1-5 years old toddler in Putri Ayu Health Center of Jambi (*p* = 0,00). It recommended collaborate between Department of Health Jambi City and Putri Ayu Health Center which can increase for counseling about the behavior of clean and healthy life, especially about mother's personal hygiene and family for prevention diarrhea of children.

Keywords : *Personal Hygiene, Diarrhea of children*

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah dunia terutama dinegara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 miliar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Meskipun diare membunuh sekitar 4 juta orang/tahun dinegara berkembang, ternyata diare juga masih merupakan masalah utama dinegara maju. di Amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun, dan 3500-500 anak meninggal setiap tahun. di negara berkembang rata-rata tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode diare 3 kali pertahun (WHO, 2013).

Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan <1%. rekapitulasi KLB diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, menunjukkan bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%. Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan sebesar 10% dari angka kesakitan dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Angka kesakitan nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2012 yaitu sebesar 214/1.000 penduduk. Maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan sebanyak 5.097.247 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang

dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan sebanyak 4.017.861 orang atau 74,33% dan targetnya sebesar 5.405.235 atau 100%.

Berdasarkan data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2015, perkiraan angka kejadian diare di fasilitas kesehatan di provinsi Jambi berjumlah 73.027 kasus. Sedangkan angka kejadian diare yang ditangani di fasilitas kesehatan berjumlah 56.994 (78%) (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian akibat kejadian diare tahun 2016 di daerah jambi sebanyak 36 balita.

Personal hygiene pada anak, khususnya pada anak usia pra sekolah sangat penting dilakukan, mengingat anak usia pra sekolah sudah mampu beraktifitas diluar rumah dan menuntut kemungkinan anak usia pra sekolah dapat melakukan kegiatan yang kurang sehat seperti makan jajan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, bermain tanpa menggunakan alas kaki, jajan sembarangan, dan lain sebagainya (Alimul, 2006).

Dampak yang terjadi jika kebersihan kurang dijaga dengan baik, maka bayi/anak dapat terserang bakteri, virus/kuman yang mengakibatkan penyakit. Hal ini dikarenakan benda-benda yang kotor merupakan sarang dari bakteri, virus, dan kuman. Kebersihan badan bayi/anak sangat penting dalam mencegah penyakit, terutama bagi mereka yang sedang dirawat karena sakit. Usia bayi/ anak masih sangat rentan terserang penyakit. Umumnya penyebab penyakit pada bayi/anak adalah bakteri, virus, atau kuman. (Putra, 2012).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan). Kasus kematian balita karena dehidrasi masih banyak ditemukan dan biasanya terjadi

karena ketidak mampuan orang tua mendeteksi tanda-tanda bahaya ini (Cahyono, 2010).

Secara teoritis kejadian diare dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, pengetahuan ibu, sosial ekonomi, faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor infeksi, faktor psikis dan faktor makanan (Purnawijayanti, 2011).

Faktor penyebab diare salah satu faktornya adalah faktor makanan (non infeksi) yang di antaranya ; makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, makanan terlalu banyak lemak, kurang matang dan mentah (sayuran). Faktor makanan (infeksi) yaitu makanan yang terkontaminasi oleh bakteri atau kuman sehingga untuk mengurangi kejadian itu diperlukan hygiene perorangan yang terlibat dalam pengolahan makanan untuk menjamin keamanan makanan dan mencegah penyebaran penyakit melalui makanan (Maharani, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2016 didapatkan Puskesmas dengan kasus diare pada balita tertinggi yaitu Puskesmas Putri Ayu dengan jumlah 1.477 kasus, dan Puskesmas Koni dengan jumlah 190 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, terhadap 10 ibu yang mempunyai balita sering mengalami diare, diperoleh 8 ibu (80%) mengatakan jarang merendam botol susu anak dengan air hangat ketika setelah dicuci, 5 ibu (50%) mengatakan tidak melarang ketika anak memasukkan benda ke dalam mulutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene Ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Putri Ayu. Sampel berjumlah 45 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017. Pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Personal Hygiene Ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan personal hygiene ibu disajikan pada table berikut ini :

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene Ibu yang memiliki Balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Personal Hyginie baik	17	37.8
2	Personal Hygienie kurang baik	28	62.2
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden diperoleh mayoritas responden memiliki personal hygiene kurang baik, yaitu sebanyak 28 responden (62,2%) dan yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 17 responden (37,8%)

Sebagian besar responden memiliki personal hygiene yang kurang karena pada jawaban kuesioner ibu didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa ibu yang

jarang meletakkan makanannya di tempat tertutup (dibiarkan terbuka), terkadang jarang mencuci tangan terlebih dahulu jika mau memberikan makanan kepada anaknya, ada beberapa anak sering diperbolehkan jajan diluar hal ini sangat tidak baik untuk anak, karena kita tidak mengetahui bagaimana kebersihan dari jajan tersebut. Selain itu ada beberapa ibu balita yang jarang membersihkan tangan anaknya terlebih dahulu ketika mau memberikan makanan anaknya serta ada beberapa ibu yang jarang merendam botol susu anak dengan air panas setelah dicuci.

Hal ini sesuai dengan teori Maryani (2013), bahwa Personal hygiene dapat diartikan sebagai tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan fisik dan psikis. Tujuan personal hygiene yaitu meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan

Dampak dari kurangnya personal hygiene adalah gangguan fisik (gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan kuku) dan gangguan psikososial (rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, gangguan interaksi social) (Maryani, 2013).

Kejadian Diare

Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare ibu disajikan pada table berikut ini :

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare pada Balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Diare	31	68.9
2	Tidak Diare	14	31.1
Total		43	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, mayoritas responden mengalami diare, yaitu sebanyak 31 responden (68,9%) yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu makanan, malabsorpsi, infeksi dan kebersihan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono (2010) bahwa diare lebih dominan menyerang balita dan anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan).

Diare merupakan pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonates dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010).

Jika diare tidak segera diatasi maka dapat terjadi komplikasi, seperti diare tingkat ringan, sedang hingga berat bahkan sampai kematian. Oleh karena itu orang tua perlu mengetahui cara mencegah terjadinya diare dan mampu mengatasi jika sudah terjadinya diare. Hal ini sesuai dengan data dari *United Nation Children's Fund (UNICEF)* dan *WHO* pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare (WHO, 2013).

Faktor-faktor penyebab diare pada balita ini adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, social ekonomi masyarakat, dan makanan atau minuman yang di konsumsi. Selain itu infeksi yang disebabkan bakteri, virus atau parasit, adanya gangguan penyerapan makanan atau disebut malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia atau racun yang terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lain (Rusepno, 2005).

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

Penyebab lain dari diare bisa karena kondisi lingkungan buruk yang menjadi habitat dari patogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurang minum air yang aman, paparan pada sampah yang padat serta musim kemarau karena patogen di saluran air yang bertambah (Adisasmito, 2010).

Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Distribusi frekuensi berdasarkan Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi disajikan pada tabel berikut ini :

No	Perilaku personal hyginie	Kejadian diare				Jumlah		p-value	OR
		Diare		Tidak diare		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Baik	5	29.4	12	70.6	17	37,8	0.000	0.32
2	Kurang baik	26	92.8	2	7.2	28	62,2		
Jumlah		31	68.9	14	31.1				

Berdasarkan table 3 diatas, diperoleh bahwa responden yang memiliki personal hygiene yang kurang baik sebagian besar menyebabkan diare pada anak, yaitu sebanyak 26 responden (92,8%). Sedangkan responden yang memiliki personal hygiene baik sebagian besar tidak mengalami diare, yaitu sebanyak 12 responden (70,6%).

Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000. Oleh karena *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskmas Putri Ayu Kota Jambi. Faktor personal hygiene (kebersihan perorangan) ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Perilaku ibu berkontribusi meningkatkan kasus diare pada balita. Ibu merupakan orang terdekat dengan balita yang mengurus segala

keperluan balita seperti mandi, menyiapkan dan memberi makanan/minuman. Perilaku ibu yang tidak higienis seperti tidak mencuci tangan pada saat memberi makan anak, tidak mencuci bersih peralatan masak dan makan, dapat menyebabkan balita terkena diare. Personal hygiene ibu dan sanitasi lingkungan perumahan yang baik bisa terwujud apabila didukung oleh perilaku masyarakat yang baik pula (Depkes RI, 2008).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tarwoto dan Wartonah (2008) bahwa kebersihan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Seseorang mengalami sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena menganggap bahwa masalah kebersihan diri adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum bisa menyebabkan penyakit seperti diare.

Semakin buruk personal hygiene ibu maka akan semakin tinggi pula akan terjadinya diare pada anak. Personal hygiene sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya diare pada anak dari factor makanan, lingkungan dan kebiasaan. Maka dari itu ibu harus lebih

memperhatikan kebersihan pada anak agar kejadian diare dapat diperkecil. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010) bahwa Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) adalah perilaku seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit. Perilaku hidup sehat (*healthy life style*) adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya atau pola/gaya hidup sehat (*healthy life style*).

Pada anak-anak konsistensi tinja lebih diperhatikan dari pada frekuensi BAB. Hal ini dikarenakan frekuensi BAB pada balita lebih sering dibandingkan orang dewasa, biasanya sampai lima kali dalam sehari. Frekuensi diare pada anak belum tentu dikatakan diare apabila konsistensi tinjanya seperti hari-hari pada umumnya. Ibu dapat mengetahui kapan anaknya terkena diare dengan melihat situasi pada anak. Prilaku yang tidak baik juga dapat menjadi sarana penularan diare. Misalnya kebiasaan membuang air besar ditempat terbuka yang berakibat mencemari tanah, dan menjadi tempat hinggap lalat. Tidak mencuci tangan atau mencuci tangan tetapi tidak memakai sabun dan tidak memanfaatkan sarana air bersih (Ratna, 2011).

Hal ini didukung oleh penelitian Susana Surya Sukut, dkk (2015) tentang Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kebersihan lingkungan dengan kejadian diare pada balita.

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, seorang ibu cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare. Pengetahuan yang rendah tentang diare, pencegahan dan tindakan bila anak mengalami diare.

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan balita terutama ketika balita hendak makan (Wahit Iqbal, 2008).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskemas Putri Ayu Kota Jambi. Diharapkan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi meningkatkan pelayanan dalam memberikan konseling tentang PHBS khususnya tentang personal hygiene ibu dan keluarga untuk pencegahan diare pada anak.

KEPUSTAKAAN

1. Adisasmito, Wiku. (2010). Sistem Kesehatan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
2. Alimul, Aziz. (2006). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
3. Cahyono, S. B. (2010). Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kanisius
4. Depkes R.I.(2008). Profil Kesehatan Indonesia : Jakarta
5. Dewi, Vivian, Lia. (2010). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita, Jakarta : Salemba Medika.
6. Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2016). Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2016
7. Hasan, Rusepno. (2005). Ilmu Kesehatan Anak 3. Jakarta : Info Medika .

8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015. Jakarta : Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia 2016
9. Maryani, Tri. (2013). Keterampilan Dasar Kebidanan 1. Yogyakarta : Rohima Press Sewon
10. Notoadmodjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
11. Notoadmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
12. Purnawijayanti, H. (2011). Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan. Yogyakarta : Kanisius
13. Putra, Sitiatava Rizema, (2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta : D-Medika
14. Ratna. (2011). Waspada Penyakit Pada Anak. Jakarta : PT Indeks
15. Susana Surya Sukut, Yuni Sufyanti Arif, Nuzul Qur'aniati. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng. UNAIR : Jurnal Pediomaternal Vol. 3 No. 2 April-Oktober 2015
16. Tarwoto, Wartonah. (2012). Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
17. Wahit, Iqbal. (2008). Buku Ajar Kebutuhan Manusia: Teori & Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta : EGC.